

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilaksanakan pengelolaan data, analisis data dan pembahasan yang terkait dengan permasalahan dalam penelitian , maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel Risk Profile menggunakan dua analisis perhitungan yaitu Non performing Loan (NPL), perbankan tidak memiliki perbedaan antara sebelum dan sesudah terjadinya reformasi perpajakan pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.. Hal tersebut dikarenakan NPL menunjukkan besarnya risiko kredit yang ditanggung. Setelah terjadinya reformasi perbankan risiko kredit macet pada bank ini sangat besar hal ini disebabkan tidak dipatuhinya Standar Operating Prosedur. Yang kedua Loan to Deposit Ratio (LDR), perbankan memiliki perbedaan sebelum dan sesudah terjadinya reformasi perpajakan. LDR menunjukkan nilai kredit yang baik dimana nilai likuiditasnya saat sebelum dan sesudah reformasi perpajakan memiliki standar kinerja yang cukup bagus, dapat dikatakan bank menjalankan fungsinya dengan baik, sehingga manajemen menjaga efektifitas dalam menerima dana pihak ketiga.
2. Variabel Good corporate Government (GCG), tidak memiliki perbedaan antara sebelum dan sesudah reformasi perpajakan pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Good Corporate Government berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan GCG memiliki hasil yang lebih besar, hal ini karena perusahaan melakukan pengangkatan

dewan komisaris hanya untuk pemenuhan regulasi, dan tidak digunakan untuk menegakkan kinerja perusahaan secara baik.

3. Variabel Earning menggunakan dua analisis perhitungan yaitu Return On Assets (ROA), menunjukkan tidak memiliki perbedaan antara sebelum dan sesudah reformasi perpajakan pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. ROA hanya meningkat sedikit disbanding sebelum terjadinya reformasi perpajakan, perusahaan belum memanfaatkan aktivitya dengan baik. Yang kedua Net Interest Margin (NIM) menunjukkan tidak memiliki perbedaan antara sebelum dan sesudah reformasi perpajakan, NIM berada pada standart kinerja yang sudah ada.
4. Variabel Capital, Capital Adequacy Ratio (CAR), tidak memiliki perbedaan antara sebelum dan sesudah reformasi perpajakan pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Sebelum dan sesudah reformasi perpajakan karena bank tidak memanfaatkan modal dengan baik yang menyebabkan pertumbuhan modal tidak mengimbangi aktiva produktif.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan sehubungan dengan dilakukanya penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagi para investor yang hendak melakukan investasi, baiknya memperhatikan kondisi perusahaan dengan menggunakan beberapa rasio keuangan diatas yang dapat membantu melihat kondisi kinerja perusahaan perbankan.

2. Untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan jenis perusahaan perbankan yang lebih spesifik lagi, perusahaan yang memberikan kontribusi dan informasi yang maksimal terkait fenomena yang sedang terjadi.
3. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan indikator yang lain sebagai pelengkap rasio keuangan, hendaknya memperbanyak pada jumlah periode laporan keuangan (periode penelitian diperpanjang).

C. Keterbatasan penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini, sampel bank pada penelitian ini yang jumlahnya terbatas, penelitian ini dapat dianggap sebagai suatu usaha eksploratori. Penelitian ini juga tidak melihat pengaruh kinerja terhadap profitabilitas bank. Karena hasil penelitian dinilai masih kurang dalam hal pembahasan. Bagi peneliti lainnya direkomendasikan untuk mencoba menggunakan beberapa variabel lainnya untuk mendeteksi pengaruh reformasi pajak selanjutnya.

